

## SURAT KETERANGAN

**No: MA. 047/Skt.01/VI/2017**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AWALUDIN MASCHOIRUL A, M.Pd.I  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : MA Al Ichsan  
Alamat : Jl. RayanParang–SampungBungkukParangMagetan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : INDAH ERNAWATI  
NIM : 210313327  
Semester : 8 (Delapan)  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Rt/Rw 02/02 Petung Binade Ngrayun Ponorogo

Telah melakukan penelitian individual dalam rangka menyelesaikan studi/penulisan skripsi di MA Al Ichsan Parang Magetan dengan judul “*UPAYA PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR FIQH POKOK BAHASAN ZAKAT MELALUI STRATEGI TEAMS GAMES TURNAMENTS (TGT) (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X MA Al-Ichsan Magetan Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017)*”

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, Juni 2017  
Kepala Madrasah Aliyah Al – Ichsan

**AWALUDIN MASCHOIRUL A, M.Pd.I**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan atau harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan sarana untuk memajukan peradapan, mengembangkan masyarakat dan menciptakan generasi yang mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka.<sup>1</sup> Pendidikan juga sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan penelitian.

Fiqh secara bahasa adalah faham atau aliran. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu untuk mengetahui hukum-hukum syara' yang pada perbuatan anggota diambil dari dalil-dalil yang tafsili atau terperinci. Hukum memperelajari fiqh atau belajar ilmu fiqh yaitu Fardu 'ain, sekedar untuk mengetahui ibadah yang syah atau tidak. Tujuan untuk belajar ilmu fiqh untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT yang menjadi jalan kebahagiaan dunia akhirat.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut pengertian lain Fiqh adalah segala hukum Syara' yang diambil dari Kitab Allah SWT dan Sunnah Rasul SAW dengan jalan mendalami faham dan penilikan, yakni dengan jalan Ijtihad dan Istimbath.

---

<sup>1</sup>Basuki As'adie & Miftahul Ulum, Pengantar Ilmu Pendidikan Islam (Ponorogo, STAIN PO PRESS, 2007), 36.

<sup>2</sup> Sulaiman Rasyid, Fiqh Islam (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 1996), ii.

Selain itu Fiqih adalah suatu ilmu yang menerangkan segala hukum yang dipetik dari dalil-dalil yang tasfhy.<sup>3</sup>

Madrasah Aliyah (MA) Al Ihsan Parang Magetan adalah salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan formal di Magetan yang merupakan tempat para siswa untuk meningkatkan pengetahuan ilmu fiqih melalui proses pembelajaran yang berlangsung. Akan tetapi, yang terjadi memperlihatkan bahwa banyak sekali kekurangan dalam proses pembelajaran Fiqih di MA Al Ihsan Parang Magetan terutama kelas X. Seperti pada waktu proses pembelajaran berlangsung terdapat peserta didik yang terlambat, kurangnya minat belajar, suasana kelas yang kurang kondusif, kurangnya keaktifan belajar terhadap materi dikarenakan metode yang digunakan monoton, dan sebagainya.

Berpijak pada realita diatas, seorang guru harus peka dan dapat mengambil tindakan yang nyata sebagai upaya untuk lebih mengaktifkan pembelajaran. Seorang guru harus memberikan respons positif secara konkrit dan obyektif yang berusaha membangkitkan pemahaman siswa terutama pada mata pelajaran Fiqih, karena manusia hidup di dunia harus mengetahui hukum dan aturan yang berlaku dalam agama.

Dalam pembelajaran berbasis PTK ini diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas, terutama dengan adanya penggunaan strategi-strategi dan juga metode yang bervariasi karena penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat

---

<sup>3</sup> Hasbi Ash Shiddieqy, Hukum-Hukum Fiqih Islam (Jakarta : PT Karya Unipress, 1970), 1.

dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.<sup>4</sup> Karena metode adalah suatu cara yang harus dilalui untuk mencapai bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran. Selain itu juga sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar agar pelajaran itu dapat dipahami oleh siswa dengan baik dan menambah efektif dalam pencapaian tujuan.

Dari penelitian ini memperoleh hasil temuan tentang “Upaya Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Fiqih Pokok Bahasan Zakat melalui Strategi Teams Games Turnaments(TGT) (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X MA Al-Ichsan Magetan Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017).

## **B. Identifikasi dan Fokus Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif dan variatif.
- b. Keterampilan guru dalam mengajar masih kurang.
- c. Susana kelas yang kurang kondusif.
- d. Kurangnya minat belajar.
- e. Hasil belajar mata pelajaran Fiqih kurang memuaskan.

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 83.

## 2. Fokus Masalah

Dari permasalahan diatas, dapat diambil batasan masalah terkait dengan “hasil belajar mata pelajaran Fiqih yang kurang memuaskan.

### **C. Rumusan Masalah**

- a. Apakah Strategi Teams Games Turnamens (TGT) dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Zakat siswa kelas X MA Al Ihsan Parang Magetan tahun pelajaran 2016-2017 ?
- b. Apakah Strategi Teams Games Turnamens (TGT) dapat meningkatkan kerjasama siswa pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Zakat siswa kelas X MA Al Ihsan Parang Magetan tahun pelajaran 2016-2017 ?
- c. Apakah Strategi Teams Games Turnamens (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Zakat siswa kelas X MA Al Ihsan Parang Magetan tahun pelajaran 2016-2017 ?

### **D. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

- a. Untuk mengetahui apakah Strategi Teams Games Turnamens(TGT) dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Zakat siswa kelas X MA Al Ihsan Parang Magetan tahun pelajaran 2016-2017.
- b. Untuk mengetahui apakah Strategi Teams Games Turnamens (TGT) dapat meningkatkan kerjasama siswa pada mata pelajaran Fiqih pokok

bahasan Zakat siswa kelas X MA Al Ichsan Parang Magetan tahun pelajaran 2016-2017.

- c. Untuk mengetahui apakah Strategi Teams Games Turnamens (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Zakat siswa kelas X MA Al Ichsan Parang Magetan tahun pelajaran 2016-2017.

#### **E. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

##### 1. Secara Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi khasanah ilmiah dalam bidang pendidikan.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tentang Metode Teams Games Turnamens (TGT) terhadap pembelajaran Fiqih pokok bahasan Zakat kelas X MA Al Ichsan Parang Magetan tahun pelajaran 2016-2017.

##### 2. Secara Praktis

###### a) Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan serta pengalaman yang baru dalam pengadaan penelitian.

###### b) Bagi Peserta Didik

- 1) Melatih siswa untuk saling menghargai sesama siswa yang lain.
- 2) Melatih siswa untuk belajar berkelompok.

- 3) Menumbuhkan motivasi belajar siswa.
  - 4) Peserta didik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.
  - 5) Membantu peserta didik untuk lebih memahami materi Fiqih serta menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.
  - 6) Meningkatkan hasil belajar siswa.
- c) Bagi Pendidik
- 1) Dapat menambah wawasan pendidik tentang metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.
  - 2) Dapat menerapkan rencana pembelajaran yang lebih aktif, efektif, dan efisien.
  - 3) Dapat mengetahui permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran secara langsung serta untuk mencari solusi dalam pemecahannya.
  - 4) Sebagai acuan dalam menyusun program untuk keefektifan dalam proses pembelajaran Fiqih yang baik.
- d) Bagi Sekolah/Lembaga
- 1) Mendapatkan informasi tentang metode pembelajaran dengan metode Teams Games Turnamens (TGT) yang nantinya dapat diterapkan di kelas lain dan oleh pendidik yang lain.
  - 2) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih serta meningkatkan mutu pendidikan.

- 3) Menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran kepada pendidik bidang studi Fiqih sehingga pelaksanaan pembelajaran semakin bervariasi.
- 4) Dengan adanya penelitian ini para guru bisa termotivasi untuk lebih mendalami strategi pembelajaran yang lainnya terutama metode Teams Games Turnamens (TGT).

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 5 bab dan masing-masing bab saling berkaitan erat yang merupakan kesatuan yang utuh, yaitu :

- BAB I** Pendahuluan, setiap penelitian pasti berangkat dari fenomena/kejadian/ masalah. Oleh karena itu pada bab pendahuluan memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan PTK hipotesis tindakan kelas, manfaat hasil PTK dan sistematika pembahasan.
- BAB II** Menguraikan landasan teoritik tentang hasil belajar Fiqih dan strategi pembelajaran Teams Games Turnamens (TGT).
- BAB III** Berisi tentang metode penelitian mencakup objek tindakan kelas, setting/subyek penelitian tindakan kelas, prosedur pelaksanaan PTK, metode pengumpulan data dan metode analisis data.
- BAB IV** Menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasannya yang meliputi gambaran setting penelitian, penjelasan siklus, proses analisis data persiklus serta pembahasan dan pengambilan



keputusan.

BAB V Bab terakhir yaitu penutup. Bab ini merupakan bab yang didalamnya menguraikan kesimpulan sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan-masukan untuk pihak terkait.



## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

#### A. Kajian Teori

##### 1. Strategi Belajar Mengajar

###### a) Pengertian Strategi Belajar

Strategi pembelajaran menurut Arthur L. Costa merupakan pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan. Sedangkan menurut Subiyanto, komponen pembelajaran mencakup 3 hal, yaitu tujuan, model, dan evaluasi. Ketiga komponen tersebut disebut tiga mata jangkar yang merupakan suatu perpaduan dan kesatuan.<sup>5</sup>

Strategi pembelajaran juga memiliki Model pembelajaran Kooperatif, yaitu rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Adapun karakter pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan Slavin, yaitu :

###### 1) Penghargaan kelompok.

Pembelajaran Kooperatif menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor

---

<sup>5</sup>Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif (Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri, 2012), 135.

di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antarpersonal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli.

2) Pertanggung jawaban individu.

Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua kelompok. Pertanggung jawaban tersebut menitik beratkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas lainnya secara mandiri.

3) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan.

Pembelajaran kooperatif menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi diperoleh dari siswa yang terdahulu.<sup>6</sup>

Model pembelajaran Kooperatif memiliki tipe salah satunya adalah Teams Games Turnamens (TGT). Pada model ini siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka.<sup>7</sup> TGT dapat digunakan dalam berbagai macam mata pelajaran, seperti ilmu-ilmu eksal maupun ilmu-ilmu sosial.

---

<sup>6</sup> Mohamad Syarif Sumantri, Strategi Pembelajaran : Teori dan Praktk (Jakarta: Rajawali Press, 2015),

<sup>7</sup> Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif (Jakarta: PT Fajar Interpratama, 2009), 83.

**b) Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Teams Games Turnament (TGT)**

Secara runtut implementasi TGT terdiri dari 4 komponen utama, antara lain presentasi guru, kelompok belajar, turnamen, dan pengenalan kelompok. Langkah-langkahnya adalah pada TGT siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyiapkan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja di dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya, seluruh siswa dikenai kuis, pada waktu kuis ini mereka tidak dapat saling membantu.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Slavin pembelajaran Kooperatif tipe TGT terdiri dari lima langkah tahap yaitu, tahap penyajian kelas (class presentation), belajar dalam kelompok (teams), permainan (games), pertandingan (tournament), dan penghargaan kelompok (team recognition).<sup>9</sup>

Tahap penyajian kelas. Materi dalam TGT pertama dikenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pengajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audiovisual. Bedanya presentasi dengan pengajaran biasa bahwa presentasi berfokus pada unit TGT, karena dengan demikian

---

<sup>8</sup>Ibid., 84.

<sup>9</sup>Rusman, Model-Model Pembelajaran (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 225.

akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis dan skor kuis mereka menentukan skor mereka.

Belajar dalam kelompok. Kelompok terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya.

Permainan. Permainan ini terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan siswa yang diperolehnya dari presentasi di kelas dan pelaksanaan kerja tim. Games tersebut dimainkan diatas meja dengan tiga orang siswa yang masing-masing mewakili tim berbeda. Kebanyakan games berupa nomor-nomor pertanyaan yang ditulis pada lembar yang sama. Seorang siswa mengambil sebuah kartu bernomor dan harus menjawab pertanyaan sesuai nomor yang tertera.

Pertandingan. Turnamen adalah sebuah struktur dimana game berlangsung. Pada turnamen pertama, guru menunjuk siswa untuk berada pada meja turnamen, tiga siswa berprestasi tinggi sebelumnya pada meja 1, tiga berikutnya pada meja 2, dan seterusnya. Selanjutnya para siswa akan bertukar meja tergantung pada kinerja mereka pada turnamen akhir. Pemeng pada tiap meja

“naik tingkat” ke meja berikutnya yang lebih tinggi. Skor tertinggi kedua tetap tinggal pada meja yang sama dan skornya paling rendah “diturunkan”.

Penghargaan kelompok. Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.<sup>10</sup>

### c) **Karakteristik Pembelajaran Kooperatif**

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Oleh karena itu tim harus mampu membuat siswa belajar. Setiap anggota tim harus membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### 2. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen disini terdapat tiga bagian. Manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilakukan sesuai dengan rencana dan langkah-langkah yang sudah ditentukan. Manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses

---

<sup>10</sup> Robert E. Slavin, Cooperative Learning (Bandung: Nusa Media, 2005), 143-167

pembelajaran berjalan dengan aktif. Manajemen sebagai kontrol, bahwa perlu ditunjukkan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun non tes.

3. Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan secara kelompok, oleh karenanya kerjasama sangat ditekankan.

4. Keterampilan bekerja sama

Kemampuan bekerja sama dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Oleh karena itu siswa didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>11</sup>

**d) Kelebihan dan kekurangan Strategi Pembelajaran Kooperatif**

Kelebihan dan kekurangan Strategi Pembelajaran Kooperatif, di antaranya yaitu :

1. Kelebihan Strategi Pembelajaran Kooperatif

a) Melalui strategi pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain.

---

<sup>11</sup> Rusman, Model-Model Pembelajaran (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 207-208.

- b) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide orang lain.
- c) Dapat membantukanak respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasan serta menerima segala perbedaan.
- d) Membantu siswa untuk lebih tanggung jawab dalam belajar.
- e) Meningkatkan prestasi akademik.
- f) Menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.
- g) Meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
- h) Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

## 2. Kekurangan Strategi Pembelajaran Kooperatif

- a) Untuk memahami dan mengerti strategi ini butuh waktu lama.
- b) Penilaian yang diberikan berdasarkan hasil kelompok.
- c) Keberhasilan dalam pengembangan kesadaran kelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang.
- d) Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi



banyak aktifitas yang hanya didasarkan pada kemampuan individual.<sup>12</sup>

## 2. Proses dan Hasil Belajar

### a) Proses Belajar

Menurut Brunner, dalam proses belajar dapat dibedakan tiga fase atau episode, yakni informasi, transformasi, dan evaluasi.

Informasi. Dalam tiap pelajaran kita peroleh sejumlah informasi, ada yang menambah pengetahuan yang telah kita miliki, ada yang memperhalus dan memperdalamnya, ada pula informasi yang bertantangan dengan ada yang telah kita ketahui sebelumnya, misalnya bahwa tidak ada energi yang lenyap.

Transformasi. Informasi itu harus dianalisis, diubah atau ditransformasi ke dalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas. Dalam hal ini bantuan guru sangat diperlukan.

Evaluasi. Kemudian kita nilai hingga manakah pengetahuan yang kita peroleh dan transformasi itu dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain.

Dalam proses belajar ketiga episode ini selalu terdapat, yang menjadi masalah ialah berapa banyak informasi yang diperlukan agar dapat ditransformasi. Lamanya episode juga tergantung pada

---

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran (Jakarta: Prenada Media Grup, 2008), 249-251.

hasil yang diharapkan, motivasi murid belajar, minat, keinginan untuk mengetahui dan dorongan untuk menemukan sendiri.<sup>13</sup>

Jerome Bruner membagi alat instruksional dalam 4 macam menurut fungsinya.

- 1) Alat untuk menyampaikan pengalaman “vicarius”, yaitu menyajikan bahan kepada murid-murid yang tidak dapat diperoleh langsung disekolah.
- 2) Alat model yang dapat memberikan pengertian tentang struktur atau prinsip suatu gejala.
- 3) Alat dramatisasi yakni yang mendramatisasikan sejarah suatu peristiwa atau tokoh, film tentang alam yang memperlihatkan perjuangan untuk hidup, untuk memberi pengertian tentang suatu ide atau gejala.
- 4) Alat automatisasi yang menyajikan suatu masalah dalam urutan yang teratur dan memberi balikan atau feedback tentang respon murid.<sup>14</sup>

## **b) Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam

---

<sup>13</sup> Nasution, Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 9-10

<sup>14</sup>Ibid., 15

kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol disebut kegiatan belajar, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.<sup>15</sup>

Hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam 2 macam yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri dari 4 kategori yaitu, pengetahuan tentang fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan tentang konsep, dan pengetahuan tentang prinsip. Sedangkan pada keterampilan terdiri 4 kategori yaitu, keterampilan untuk berfikir atau kognitif, keterampilan untuk bertindak atau motorik, keterampilan bereaksi atau sikap, dan keterampilan berinteraksi.

Dari klarifikasi hasil belajar Benyamin Bloom secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni, pengetahuan/ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

---

<sup>15</sup> Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), 37-38.

- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban/reaksi, penilaian organisasi dan
- 3) internalisasi.
- 4) Ranah Psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Anak enam aspek ranah Psikomotorik yakni, gerak refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan/ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>16</sup>

## 2. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Prestasi belajar merupakan tolak ukur bagi siswa terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah disampaikan. Prestasi belajar pada siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang dimaksud adalah :

### a. Faktor Internal

- 1) Faktor fisiologi, meliputi kesehatan dan cacat tubuh.

Kesehatan merupakan faktor penting dalam prestasi belajar. Anak yang sehat daya tangkap dan kemampuan belajarnya akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang kurang sehat. Sedangkan cacat tubuh

---

<sup>16</sup> Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), 22-23.

menghambat keberhasilan seseorang. Contoh cacat tersebut adalah bisu, tuli, buta, dan lain sebagainya. Keadaan tersebut akan dapat menjadi hambatan dalam perkembangan anak.

- 2) Faktor psikologis, meliputi intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa.

Intelegensi siswa adalah kemampuan untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Semakin tinggi inteligensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih kesuksesan, sebaliknya, semakin rendah inteligensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih kesuksesan.

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik positif maupun negatif.

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Sedangkan minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.<sup>17</sup>

b. Faktor Eksternal

1. Faktor keluarga, yang termasuk di dalamnya adalah kondisi ekonomi keluarga, hubungan emosional orang tua dan anak, dan cara mendidik anak.
2. Faktor sekolah, yang termasuk di dalamnya adalah guru dan cara mengajarnya, hubungan antara guru dan murid, disiplin sekolah, dan sebagainya.
3. Faktor masyarakat, yang termasuk di dalamnya adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul siswa, bentuk kehidupan masyarakat, dan sebagainya.<sup>18</sup>

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam bagian ini peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan tentang Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tersebut antara lain adalah :

Ahmad Coirul Basri, 210308183, "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Semester Genap pada Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Haji melalui Metode Demonstration di MA Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun Ajaran 2012/2013". Hasil penetiannya adalah :

---

<sup>17</sup> Sobur, Psikologi Umum. 244.

<sup>18</sup>Ibid., 248-251.

- 1) Prestasi belajar di MA Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo pada mata pelajaran Fiqih kelas X semester genap pokok bahasan Hajitahun pelajaran 2012/2013 bisa dikatakan baik karena menggunakan metode demonstration.
- 2) Penerapan strategi demonstration dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih MA Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo. Setiap siklus siswa mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Hal ini juga dapat dilihat dari ranah afektif siswa pada siklus I (71%), siklus 2 (86%), dan siklus 3 (94%). Dan penerapan strategi demonstration dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X. Hal ini dapat dilihat dari ranah kognitif siswa pada siklus 1 (11%), siklus 2 (37%), dan siklus 3 (91%).
- 3) Metode demonstration dapat diterapkan dengan baik pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Haji di MA Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo kelas X semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

Model pembelajaran dengan menggunakan metode demonstration dapat memberikan motivasi, keseriusan, dan menyenangkan sehingga penerapan strategi ini cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Haji di MA Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo kelas X semester genap tahun pelajaran 2013/2013. Dalam hal ini minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran cenderung meningkat sehingga tidak merasa jenuh dan akan lebih memiliki rasa tanggung jawab.

## BAB III

### METODE PENELITIAN TINDAKAN KELAS

#### A. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

##### 1. Pengertian PTK

Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Sistematis diartikan sebagai proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu. Artinya proses penelitian harus dilakukan secara bertahap dari mulai menyadari adanya masalah sampai proses pemecahannya melalui teknik analisis tertentu untuk ditarik kesimpulan. Empiris mengandung arti penelitian didasarkan pada data-data tertentu. Pengambilan kesimpulan tidak didasarkan pada hayalan peneliti akan tetapi berdasarkan temuan data dan fakta, baik data primer maupun sekunder.

Kedua, tindakan diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru. Inilah yang akan menjadi ciri khas PTK yang tidak akan ditemukan dalam jenis penelitian lain.

Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat berproses pembelajaran berlangsung. Ini berarti PTK dilakukan di dalam kelas yang tidak di-setting untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi



berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang real tanpa direkayasa.

Dari penjelasan diatas, maka PTK adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.<sup>19</sup>

Menurut Hopkins PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Sedangkan menurut Suyanto, PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.<sup>20</sup>

## **2. Karakteristik PTK**

Ditinjau dari karakteristiknya, memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut :

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.

---

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2009), 25-26.

<sup>20</sup> Masnur Muslich, Melaksanakan PTK itu Mudah (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 9.

4. Bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik instruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.<sup>21</sup>

### 3. Tujuan PTK

Tujuan yang akan diperoleh dari penelitian tindakan kelas adalah:

1. Perbaikan atau peningkatan pembelajaran di kelas dengan tujuan akhir sebagai peningkatan mutu pendidikan.
2. Pengembangan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk mengulangi berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas.
3. Perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar, maka tujuan ini dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan persoalan pembelajaran di kelas.
4. Meningkatkan praktik pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru.<sup>22</sup>

Menurut Jhon Elliot bahwa PTK bertujuan untuk mengkaji situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya, telaah, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dan perkembangan profesional. Tujuan utama PTK adalah untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru

---

<sup>21</sup> Burhan Elfanany, Penelitian Tindakan Kelas (Yogyakarta: Araska, 2013), 25-26.

<sup>22</sup> Ibid., 75

pembelajaran dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di ruang kelas. sekaligus mengajak guru untuk menjadi seorang peneliti.<sup>23</sup>

#### 4. Adapun kelebihan dan kekurangan yang ada pada PTK adalah:

##### a) Kelebihan PTK

- 1) Memfasilitasi minat yang sudah ada terhadap pengajaran dan pembelajaran.
- 2) Membantu pengembangan profesional dan kualitas pengajaran secara terus-menerus.
- 3) Membangun rekam jejak riset yang memungkinkan guru memperoleh dana hibah untuk proyek PTKnya atau proyek proyek pembelajaran dan pengajaran yang lain.
- 4) Mendorong komitmen guru untuk menginisiasi perubahan dalam praktik pengajarannya sendiri.
- 5) Menjamin kolaborasi dan koperasi.
- 6) Meningkatkan kerelaan guru untuk meluangkan sebagian waktunya dalam mengamati, menganalisis, dan mencari penyelesaian atas masalah-masalah ruang kelas/sekolah.
- 7) Menyediakan media aspirasi yang sistematis bagi guru dalam bentuk penelitian.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Paizaluddin dan Ermalinda, Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) (Bandung: Alfabeta, 2014), 20-21.

<sup>24</sup> Miftahul Huda, Penelitian Tindakan Kelas (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 63.

- b) Kelemahan PTK
  - a. Validitasnya masih sering disangsikan.
  - b. Tidak dimungkinkan melakukan generalisasi karena sampel sangat terbatas.
  - c. Peran guru yang one man show bertindak sebagai pengajar dan sekaligus peneliti sering membuat dirinya menjadi sangat repot.

## **B. Objek Tindakan Kelas**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, adapun jenis tindakan yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Penerapan strategi Teams Games Turnamens (TGT) dalam pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.
2. Keaktifan dan kerjasama peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran Fiqih.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

## **C. Setting Subjek Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian Kelas**

1. Setting Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian berdasarkan permasalahan rill dalam pembelajaran Fiqih di MA Al-Ichsan Parang Magetan tahun pelajaran 2016-2017.

## 2. Karakteristik Subjek Penelitian Kelas

Subjek yang melakukan PTK ini adalah mahasiswa, sedangkan subjek yang diteliti adalah 20 siswa-siswi MA Al-Ichsan Parang Magetan kelas X tahun pelajaran 2016-2017.

### **D. Variabel yang Diamati**

1. Penerapan strategi Teams Games Turnamens (TGT) dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Zakat di MA Al Ichsan Parang Magetan kelas X tahun pelajaran 2016/2017.
2. Kerjasama siswa pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Zakat di MA Al Ichsan Parang Magetan kelas X tahun pelajaran 2016/2017.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Zakat di MA Al Ichsan Parang Magetan kelas X tahun pelajaran 2016/2017.

### **E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

#### **1. Perencanaan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

- a) Menyusun perencanaan (planning)
  - 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
  - 2) Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
  - 3) Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b) Melaksanakan tindakan (acting)

Melakukan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi aktual yang meliputi tindakan awal, kegiatan inti, dan penutup.

c) Melaksanakan pengamatan (observing)

- 1) Mengamati perilaku siswa-siswi dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Memantau kegiatan diskusi/kerjasama antar siswa-siswi dalam kelompok.
- 3) Mengamati pembelajaran masing-masing anak terhadap penguasaan materi pembelajaran.

d) Melakukan refleksi (reflecting)

- 1) Mencatat hasil observasi.
- 2) Mengevaluasi hasil observasi.
- 3) Menganalisis hasil pembelajaran.
- 4) Mencatat kelemahan-kelemahan pembelajaran untuk dijadikan bahan perbaikan siklus berikutnya.<sup>25</sup>

## 2. Pelaksanaan Tindakan Kelas

PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu sebagai berikut :

- a. Menyusun Perencanaan (Planning). Tahap ini meliputi penetapan materi pembelajaran Fiqih dan penetapan alokasi waktu pelaksanaannya.

---

<sup>25</sup>Buku Panduan Penulisan Skripsi (Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, 2016), 69.

- b. Melaksanakan Tindakan (Acting). Tahap ini meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar melalui Strategi Teams Games Turnamens (TGT).
- c. Melaksanakan Pengamatan (Observing). Tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, meliputi keaktifan, kerjasama dan hasil belajar siswa.
- d. Melakukan Refleksi (Reflecting). Tahap ini meliputi kegiatan analisi hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana pada siklus berikutnya.

### **3. Pengamatan Penelitian Tindakan Kelas**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan penelitian adalah mengumpulkan data.<sup>26</sup> teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah melalui catatan observasi dan hasil evaluasi yang dilakukan selama proses penelitian. Data juga diperoleh dari hasil wawancara kepada pihak yang terlibat.

Teknik pengumpulan data pada PTK adalah meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi :

#### **a. Teknik wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang juga peneliti ingin mengetahui hal-hal

---

<sup>26</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2007), 308.

yang dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>27</sup>

Dalam wawancara ini dilakukan dengan peserta didik dan guru mata pelajaran untuk mengetahui kegiatan pembelajaran terhadap materi. Salah satu kelemahan dalam wawancara yang mungkin terjadi adalah adanya pengaruh suasana dari proses wawancara itu sendiri. Untuk mengatasi kelemahan tersebut dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, bebas, dan terbuka sehingga yang diwawancarai memberikan informasi yang diperlukan. Selain itu juga agar wawancara terarah kepada pokok pembicaraan.

b. Teknik observasi

Observasi adalah usaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur berstandar atau pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti.<sup>28</sup>

Dalam PTK observasi dapat dilakukan untuk memantau kegiatan guru dan untuk memantau siswa. Sebagai alat pemantau kegiatan guru, observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan masalah dalam PTK itu sendiri. Misalnya mengamati dan mencatat setiap tindakan pembelajaran sesuai dengan fokus masalah. Dari hasil pengamatan itu dapat

---

<sup>27</sup>Ibid., 194.

<sup>28</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 225.



ditemukan berbagai kelemahan sehingga dapat ditindak lanjuti untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Berhubungan dengan kegiatan siswa, observasi dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru. Misalnya mencatat perilaku siswa dalam kegiatan diskusi atau mencatat perilaku siswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran. Observasi juga dapat digunakan untuk mendapatkan informasi atau data tentang keadaan atau kondisi tertentu, kondisi ruang kelas, kantor, sekolah, dan lain sebagainya.<sup>29</sup>

c. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dari sumber non insani yang terdiri dari dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa-siswi pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Zakat di MA Al Ihsan Parang Magetan tahun pelajaran 2016-2017.

#### **4. Refleksi Penelitian Tindakan Kelas**

Refleksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis hasil observasi, terutama untuk melihat berbagai kelemahan yang perlu diperbaiki. Pada bagian refleksi ini dilakukan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang dijumpai, kemudian

---

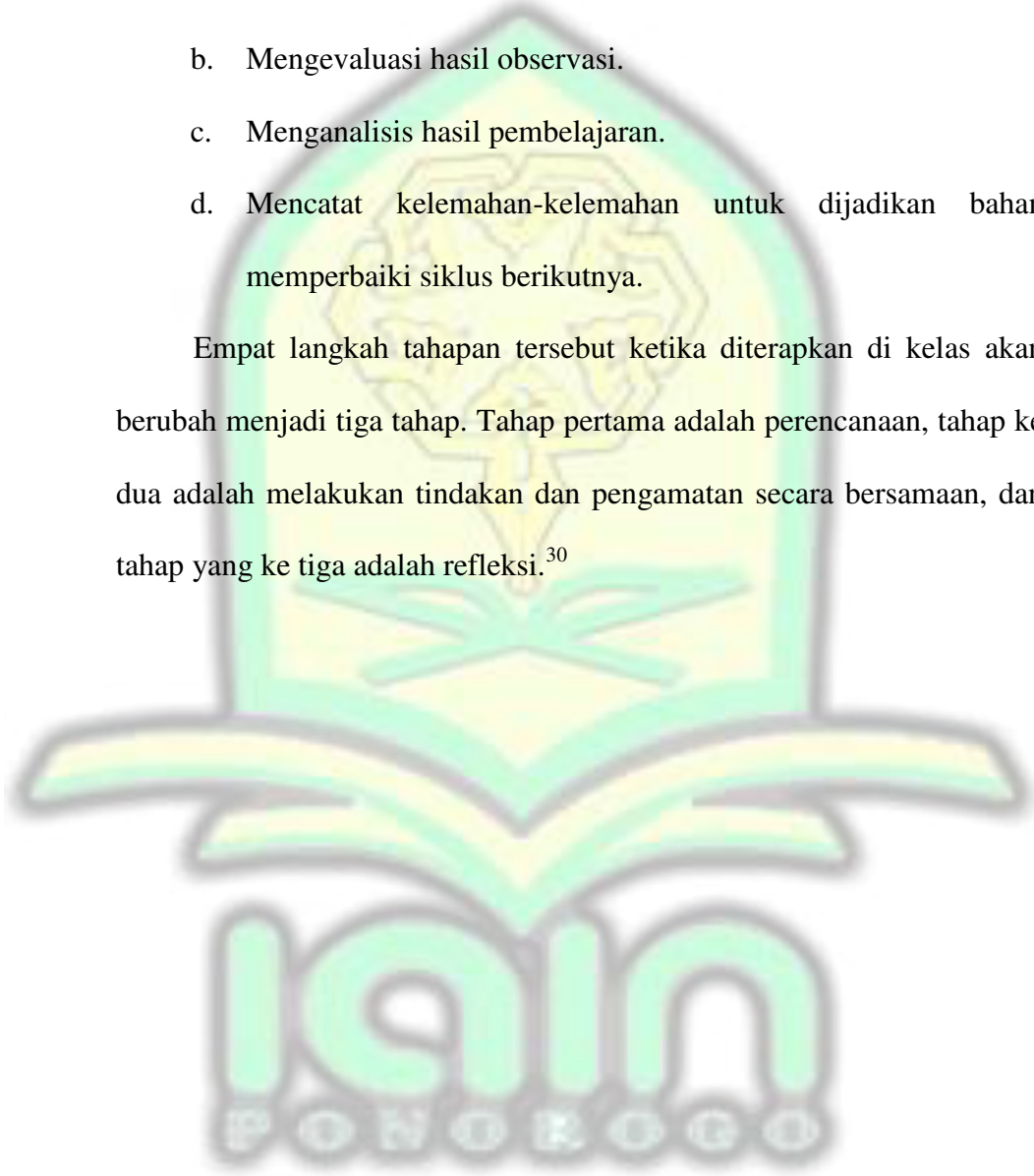
<sup>29</sup> Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2009), 86.

dilanjutkan dengan refleksi dampak pelaksanaan tindakan yang dilakukan.

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah :

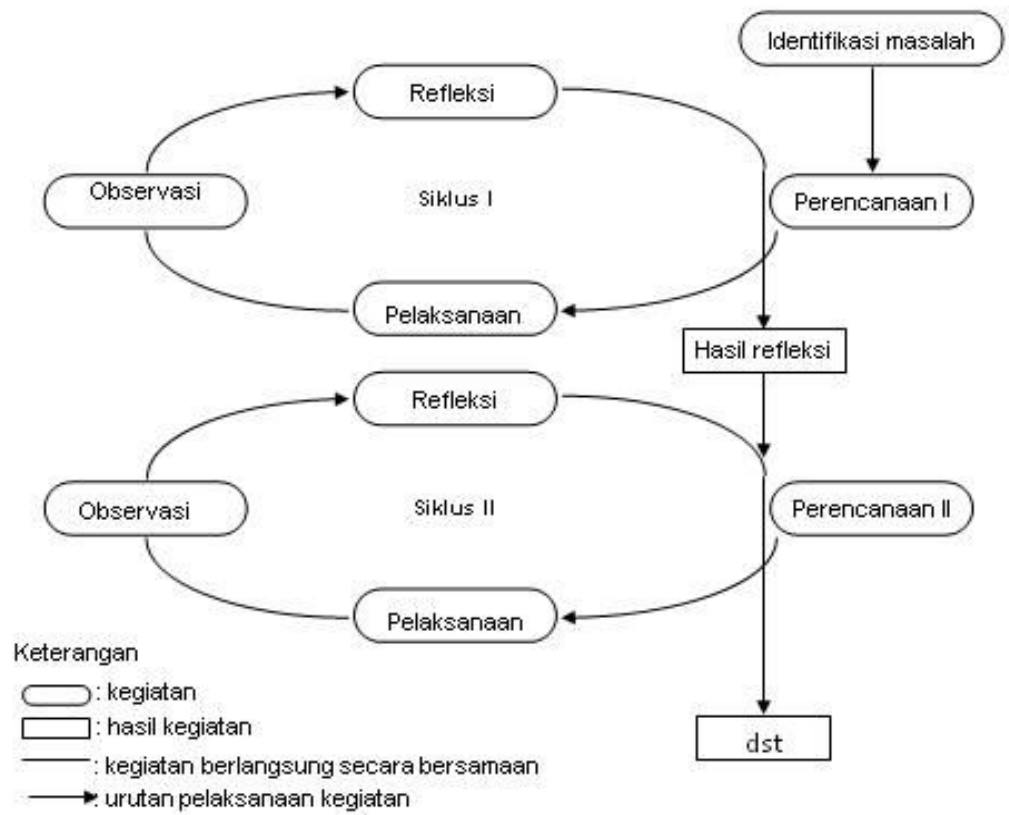
- a. Mencatat hasil observasi.
- b. Mengevaluasi hasil observasi.
- c. Menganalisis hasil pembelajaran.
- d. Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan memperbaiki siklus berikutnya.

Empat langkah tahapan tersebut ketika diterapkan di kelas akan berubah menjadi tiga tahap. Tahap pertama adalah perencanaan, tahap ke dua adalah melakukan tindakan dan pengamatan secara bersamaan, dan tahap yang ke tiga adalah refleksi.<sup>30</sup>



---

<sup>30</sup> Basuki, Cara Mudah Melaksanakan PTK (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2010), 11.



### Model Sopir dari Kemmis & Taggart

Gambar 1.1 Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

#### A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

Pada bagian ini peneliti memberikan informasi secara umum tentang keadaan lingkungan MA Al- Ichsan Parang Magetan yang menjadi objek penelitian peneliti.

Lokasi Madrasah Aliyah Al Ichsan sangat strategis untuk menunjang pendidikan, lingkungan yang representatif, aman, nyaman, dan jauh dari keramaian, atau kebisingan seperti yang ada di kota. Madrasah ini terletak kurang lebih 13 Km dari pusat kota Kabupaten Magetan. Madrasah ini dibangun diatas tanah yang strukturnya bagus sehingga aman dari bencana banjir dan tanah longsor karena terletak di dataran tinggi serta tumbuh pohon-pohon yang rindang.

Madrasah Aliyah Al Ichsan terletak di desa Bunguk yaitu sebelah selatan Desa Nglopang dan Desa Mategal kecamatan Parang, dan berjarak kurang lebih 2 Km dari terminal Parang. Adapun batas-batas wilayah MA Al Ichsan adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Berbatas dengan Desa Tamanarum yang berdekatan dengan POM bensin, serta dekat dengan MTs Nurus Sholihin.

Sebelah Timur : Berbatasan dengan jalan dan terdapat jalur kendaraan yang menghubungkan dengan Desa Mategal yang

memudahkan pulang pergi ke Madrasah.

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan area persawahan dan dekat dengan permukiman masyarakat.

Sebelah Barat : Berbatasan dengan area persawahan dan pasar Kecamatan Parang.

Melihat dari data di atas, MA Al Ichsan cukup kondusif untuk mengadakan kegiatan pembelajaran, nyaman, karena jauh dari keramaian, mudah dijangkau oleh semua siswa dari berbagai penjuru, dekat dengan permukiman warga dan diharapkan adanya kerjasama yang baik dengan masyarakat dengan memberikan dukungan untuk Madrasah secara tidak langsung.

## B. Penjelasan Per-Siklus

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini menggunakan alur atau tahapan (Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi) dan disajikan dalam 3 (tiga) siklus sebagai berikut :

**Tabel 2. 1 Siklus 1 (Pertama)**

| PERENCANAAN   | TINDAKAN  | PENGAMATAN   | REFLEKSI  |
|---|---|--|---|
| 1. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) perbaikan<br>2. Menyiapkan sumber/bahan/alat yang digunakan dalam kegiatan | 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu : “Zakat” kemudian guru mempersiapkan siswa.<br>2. Guru menyampaikan materi tentang | 1. Mengamati kemampuan masing-masing siswa/siswi dalam melakukan keaktifan dalam membahas pokok bahasan zakat dengan | Merefleksikan hasil pengamatan kegiatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta menganalisis |

| PERENCANAAN   | TINDAKAN   | PENGAMATAN  | REFLEKSI   |
|---|--|---|--|
| <p>pembelajaran</p> <p>3. Menyediakan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi.</p> <p>4. Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan instrumen tolak ukur keberhasilan tindakan.</p> <p>5. Menyiapkan lembar perekam proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran</p> | <p>zakat.</p> <p>3. Guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik siswa tentang materi yang telah disampaikan yaitu zakat.</p> <p>4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan lanjutan.</p> <p>5. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai tentang zakat.</p> <p>6. Guru menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan</p> <p>7. Guru meminta dua orang siswa untuk mendemonstrasikan bagaimana cara berzakat.</p> <p>8. Guru meminta siswa untuk memperhatikan apa yang didemonstrasikan oleh temannya.</p> <p>9. Guru meminta siswa untuk menyampaikan analisisnya dan</p> | <p>memberikan conteng (√) pada lembar observasi terstruktur.</p> <p>2. Mencatat nilai perolehan prestasi belajar.</p> | <p>nilai perolehan prestasi belajar siswa dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah perlu siklus II atau tidak.</p> |

| PERENCANAAN | TINDAKAN  | PENGAMATAN | REFLEKSI |
|-------------|---|------------|----------|
|             | pengalamannya dari hasil praktik.<br>10. Guru membuat kesimpulan. |            |          |

**Tabel 2. 2 Siklus II (Kedua)**

Menggunakan strategi Teams Games Turnaments

| PERENCANAAN  | TINDAKAN  | PENGAMATAN  | REFLEKSI   |
|--|---|---|--|
| 1. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) perbaikan.<br>2. Menyiapkan sumber/bahan/alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.<br>3. Menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi.<br>4. Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi.<br>5. Menyiapkan kriteria ketuntasan | 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu zakat.<br>2. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok secara heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin dan ras sesuai dengan komando guru.<br>3. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan dan pembagian kelompok.<br>4. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk | 1. Mengamati kemampuan masing-masing siswa/siswi dalam melakukan keaktifan dalam membahas pokok bahasan zakat dengan memberikan conteng (√) pada lembar observasi terstruktur.<br>2. Mencatat nilai perolehan prestasi belajar. | Merefleksikan hasil pengamatan kegiatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta menganalisis nilai perolehan prestasi belajar siswa dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah perlu siklus III atau tidak. |



| PERENCANAAN  | TINDAKAN  | PENGAMATAN | REFLEKSI |
|--|---|------------|----------|
| <p>minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan instrumen tolak ukur keberhasilan tindakan.</p> <p>6. Menyiapkan lembar perekam proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.</p> | <p>mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan dan pembagian kelompok.</p> <p>5. Guru menentukan nomor urut siswa dan menempatkan siswa pada meja turnamen. Setiap meja terdapat 1 lembar permainan, 1 lembar jawaban, 1 kotak kartu nomor, 1 lembar skor permainan.</p> <p>6. Siswa mencabut kartu untuk menentukan pembaca I (nomor tertinggi) dan yang lain menjadi penantang I dan II.</p> <p>7. Pembaca I menggocok kartu dan mengambil kartu yang teratas.</p> <p>8. Guru meminta siswa yang bertugas sebagai pembaca membacakan soal yang sudah dibuat</p> |            |          |

| PERENCANAAN | TINDAKAN  | PENGAMATAN | REFLEKSI |
|-------------|---|------------|----------|
|             | <p>sesuai dengan nomor soal, kemudian anggotanya menjawab soal yang dibacakan oleh pembaca.</p> <p>9. Siswa bergantian posisi sesuai nomor urutan dengan prosedur yang sama juga.</p> <p>10. Guru memberikan perhitungan skor dari hasil turnamen siswa, dalam hal ini guru memberikan reward berupa tanda bintang pada siswa yang maju menyampaikan hasil diskusi dengan tepat.</p> <p>11. Guru memberikan klarifikasi dan kesimpulan.</p> |            |          |

Tabel 2. 3 Siklus III (Ketiga)

| PERENCANAAN | TINDAKAN | PENGAMATAN | REFLEKSI |
|-------------|----------|------------|----------|
|-------------|----------|------------|----------|

| PERENCANAAN   | TINDAKAN   | PENGAMATAN   | REFLEKSI  |
|---|--|--|---|
| <p>1. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) perbaikan.</p> <p>2. Menyiapkan sumber/bahan/alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>3. Menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi.</p> <p>4. Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi.</p> <p>5. Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan instrumen tolak ukur keberhasilan tindakan.</p> <p>6. Menyiapkan lembar perekam proses pengumpulan</p> | <p>1. Menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu zakat.</p> <p>2. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok secara heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin dan ras sesuai dengan komando guru.</p> <p>3. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan dan pembagian kelompok.</p> <p>4. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan dan pembagian kelompok.</p> <p>5. Guru menentukan nomor urut siswa dan menempatkan siswa pada meja turnamen. Setiap meja terdapat 1 lembar permainan, 1</p> | <p>1. Mengamati kemampuan masing-masing siswa/siswi dalam melakukan keaktifan dalam membahas pokok bahasan zakat dengan memberikan conteng (√) pada lembar observasi terstruktur.</p> <p>2. Mencatat nilai perolehan prestasi belajar.</p> | <p>Merefleksikan hasil pengamatan kegiatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta menganalisis nilai perolehan prestasi belajar siswa dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan untuk membuat keputusan bahwa dengan hasil ini pembelajaran sudah berhasil dengan optimal tanpa adanya siklus berikutnya.</p> |

| PERENCANAAN  | TINDAKAN   | PENGAMATAN | REFLEKSI |
|--|--|------------|----------|
| <p>data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.</p> | <p>lembar jawaban, 1 kotak kartu nomor, 1 lembar skor permainan.</p> <p>6. Siswa mencabut kartu untuk menentukan pembaca I (nomor tertinggi) dan yang lain menjadi penantang I dan II.</p> <p>7. Pembaca I menggocok kartu dan mengambil kartu yang teratas.</p> <p>8. Guru meminta siswa yang bertugas sebagai pembaca membacakan soal yang sudah dibuat sesuai dengan nomor soal, kemudian anggotanya menjawab soal yang dibacakan oleh pembaca.</p> <p>9. Siswa bergantian posisi sesuai nomor urutan dengan prosedur yang sama juga.</p> <p>10. Guru memberikan pehitungan skor dari hasil</p> |            |          |

| PERENCANAAN | TINDAKAN   | PENGAMATAN | REFLEKSI |
|-------------|--|------------|----------|
|             | turnamen siswa,<br>dalam hal ini<br>guru memberikan<br>reward berupa<br>tanda bintang<br>pada siswa yang<br>maju<br>menyampaikan<br>hasil diskusi<br>dengan tepat.<br>11. Guru<br>memberikan<br>klarifikasi dan<br>kesimpulan. |            |          |

### C. Proses Analisis Data Per-Siklus

Proses analisis data sebagai hasil penelitian meliputi keaktifan, kerjasama dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan zakat melalui strategi Teams Games Turnaments(TGT) di MA Al Ichsan Parang Magetan kelas X semester genao tahun pelajaran 2016/2017 disajikan dalam tiga siklus.

#### Siklus I (Pertama)

Dalam proses pembelajaran siklus pertama penyampaian materi dilakukan dengan pembelajaran seperti biasanya yaitu dengan ceramah. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran zakat kepada siswa. Kemudian menyampaikan materi tentang zakat tersebut, seperti pengertian, macam-macam zakat, harta yang wajib dizakati sampai orang yang berhak menerima zakat.

Guru mengecek pemahaman siswa sudah sampai sejauh mana materi yang diserap oleh siswa serta tidak lupa guru juga memberikan kesempatan untuk siswa menyampaikan pertanyaan yang sekiranya siswa belum dapat memahaminya. Selain itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan lanjutan. Bahan atau alat yang diperlukan dalam pembelajaran disiapkan oleh guru untuk memdemokan bagaimana cara berzakat. Sebagai contoh guru meminta dua orang siswa untuk memdemokan cara berzakat dan siswa yang lain mengamati apa yang dilihat kemudian analisisnya yang diperoleh mereka sampaikan. Guru membuat kesimpulan dan terakhir diadakan tes tulis untuk mengetahui hasil belajar siswa, dengan jumlah 20 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan :

**Tabel 3. 1 Hasil Penelitian Keaktifan Siswa**

| No  | Aspek yang dinilai |   |   |   | Jumlah | Keterangan  |
|-----|--------------------|---|---|---|--------|-------------|
|     | 1                  | 2 | 3 | 4 |        |             |
| 1.  | √                  | √ | - | √ | 3      | Baik        |
| 2.  | -                  | √ | - | - | 1      | Kurang      |
| 3.  | √                  | √ | √ | √ | 4      | Sangat Baik |
| 4.  | √                  | √ | - | - | 2      | Cukup       |
| 5.  | √                  | - | - | - | 1      | Kurang      |
| 6.  | -                  | √ | - | - | 1      | Kurang      |
| 7.  | √                  | √ | √ | √ | 4      | Sangat Baik |
| 8.  | √                  | - | √ | √ | 4      | Cukup       |
| 9.  | -                  | √ | - | - | 1      | Kurang      |
| 10. | -                  | √ | - | - | 1      | Kurang      |
| 11. | -                  | - | √ | - | 1      | Kurang      |
| 12. | -                  | √ | - | √ | 2      | Cukup       |
| 13. | -                  | √ | - | - | 1      | Kurang      |
| 14. | √                  | - | - | - | 1      | Kurang      |
| 15. | -                  | √ | √ | - | 2      | Cukup       |
| 16. | √                  | - | - | √ | 2      | Cukup       |
| 17. | √                  | - | - | - | 1      | Kurang      |
| 18. | √                  | √ | - | √ | 3      | Baik        |
| 19. | -                  | √ | √ | - | 2      | Cukup       |

| No  | Aspek yang dinilai |   |   |   | Jumlah | Keterangan |
|-----|--------------------|---|---|---|--------|------------|
|     | 1                  | 2 | 3 | 4 |        |            |
| 20. | -                  | √ | - | - | 1      | Kurang     |

Keterangan :

1 = Bertanya tentang materi yang diajarkan

2 = Mengerjakan tugas

3 = Memberikan feed back

4 = Memberikan pendapat tentang materi yang diajarkan

**Tabel 4.1 Penelitian Nilai Tes Siswa :**

KKM : 75

| No  | Nama                    | Nilai Ulangan | Keterangan   |
|-----|-------------------------|---------------|--------------|
| 1.  | Aan Tri Setyaji         | 75            | Tuntas       |
| 2.  | Ahmad Syaifudin         | 60            | Tidak tuntas |
| 3.  | Desi Purwati            | 75            | Tuntas       |
| 4.  | Eka Sukmawati           | 55            | Tidak tuntas |
| 5.  | Fendy Kurniawan         | 60            | Tidak tuntas |
| 6.  | Gilang Rizky Ari Aditya | 30            | Tidak tuntas |
| 7.  | Hani Faturrosidah       | 75            | Tuntas       |
| 8.  | Heri Purnomo            | 75            | Tuntas       |
| 9.  | Hesti Wahyu Pratama     | 40            | Tidak tuntas |
| 10. | Jainal Mustakim         | 65            | Tidak tuntas |
| 11. | Khurul Anam             | 45            | Tidak tuntas |
| 12. | Lisa Pariana            | 60            | Tidak tuntas |
| 13. | Miftakhul Rizki Janah   | 60            | Tidak tuntas |
| 14. | Muhamad Nur Huda        | 50            | Tidak tuntas |
| 15. | Nia Putri Anggraini     | 55            | Tidak tuntas |
| 16. | Nurul Hidayati          | 30            | Tidak tuntas |
| 17. | Purwanto                | 75            | Tuntas       |
| 18. | Purtini                 | 65            | Tidak tuntas |
| 19. | Sujiarti                | 65            | Tidak tuntas |
| 20. | Fifin Qoirotin          | 50            | Tidak tuntas |

Dari data yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

**Tabel 5. 1 Hasil Pengamatan Siswa pada Siklus I**

| No | Aspek yang diamati | Jumlah Pencapaian       |
|----|--------------------|-------------------------|
| 1. | Keaktifan          | 10 siswa dari 20 siswa` |
| 2. | Kerjasama          | 10 siswa dari 20 siswa  |
| 3. | Prestasi belajar   | 5 siswa dari 20 siswa   |

Interpretasi

Pengenalan materi pada siklus pertama pembelajaran masih kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam pembelajaran dan perolehan nilai hasil belajar. Oleh karena itu pada pembelajaran selanjtnya perlu diadakan siklus lanjutan. Untuk lebih jelasnya tentang pencapaian aspek yang diamati bisa dilihat lampiran penelitian ini.

**Siklus 2 (Dua)**

Hasil penelitian yang dilakukan pada siklus ke dua ini menunjukkan :

**Tabel 3. 2 Hasil Penelitian Keaktifan Siswa**

| No  | Aspek yang dinilai |   |   |   | Jumlah | Keterangan  |
|-----|--------------------|---|---|---|--------|-------------|
|     | 1                  | 2 | 3 | 4 |        |             |
| 1.  | √                  | √ | - | √ | 3      | Baik        |
| 2.  | -                  | √ | √ | - | 2      | Cukup       |
| 3.  | √                  | √ | √ | √ | 4      | Sangat Baik |
| 4.  | √                  | √ | - | √ | 3      | Baik        |
| 5.  | √                  | √ | √ | - | 3      | Baik        |
| 6.  | -                  | √ | - | - | 1      | Kurang      |
| 7.  | √                  | √ | √ | √ | 4      | Sangat Baik |
| 8.  | √                  | √ | √ | √ | 4      | Sangat Baik |
| 9.  | √                  | √ | - | - | 2      | Cukup       |
| 10. | -                  | √ | √ | - | 2      | Cukup       |
| 11. | -                  | - | √ | - | 1      | Kurang      |
| 12. | -                  | √ | √ | √ | 3      | Baik        |
| 13. | √                  | √ | - | √ | 3      | Baik        |



| No  | Aspek yang dinilai |   |   |   | Jumlah | Keterangan  |
|-----|--------------------|---|---|---|--------|-------------|
|     | 1                  | 2 | 3 | 4 |        |             |
| 14. | √                  | - | - | - | 1      | Kurang      |
| 15. | √                  | √ | √ | - | 3      | Baik        |
| 16. | √                  | - | √ | √ | 3      | Baik        |
| 17. | √                  | √ | √ | - | 3      | Baik        |
| 18. | √                  | √ | √ | √ | 4      | Sangat Baik |
| 19. | -                  | √ | √ | - | 2      | Cukup       |
| 20. | -                  | √ | - | - | 1      | Kurang      |

Keterangan :

1 = Bertanya tentang materi yang diajarkan

2 = Mengerjakan tugas

3 = Memberikan feed back

4 = Memberikan pendapat tentang materi yang diajarkan

**Tabel4. 2 Penelitian Nilai Tes Siswa :**

KKM : 75

| No  | Nama                    | Nilai Ulangan | Keterangan   |
|-----|-------------------------|---------------|--------------|
| 1.  | Aan Tri Setyaji         | 85            | Tuntas       |
| 2.  | Ahmad Syaifudin         | 65            | Tidak tuntas |
| 3.  | Desi Purwati            | 85            | Tuntas       |
| 4.  | Eka Sukmawati           | 75            | Tuntas       |
| 5.  | Fendy Kurniawan         | 75            | Tuntas       |
| 6.  | Gilang Rizky Ari Aditya | 60            | Tidak tuntas |
| 7.  | Hani Fahturrosidah      | 80            | Tuntas       |
| 8.  | Heri Purnomo            | 80            | Tuntas       |
| 9.  | Hesti Wahyu Pratama     | 75            | Tuntas       |
| 10. | Jainal Mustakim         | 70            | Tidak tuntas |
| 11. | Khurul Anam             | 75            | Tuntas       |
| 12. | Lisa Pariana            | 60            | Tidak tuntas |
| 13. | Miftakhul Rizki Janah   | 65            | Tidak tuntas |

| No  | Nama                | Nilai Ulangan | Keterangan   |
|-----|---------------------|---------------|--------------|
| 14. | Muhamad Nur Huda    | 80            | Tuntas       |
| 15. | Nia Putri Anggraini | 80            | Tuntas       |
| 16. | Nurul Hidayati      | 60            | Tidak tuntas |
| 17. | Purwanto            | 75            | Tuntas       |
| 18. | Purtini             | 85            | Tuntas       |
| 19. | Sujiarti            | 80            | Tuntas       |
| 20. | Fifin Qoirotin      | 70            | Tidak tuntas |

Dari data yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

**Tabel5. 2 Hasil Pengamatan Siswa pada Siklus II**

| No | Aspek yang diamati | Jumlah Pencapaian      |
|----|--------------------|------------------------|
| 1. | Keaktifan          | 16 siswa dari 20 siswa |
| 2. | Kerjasama          | 18 siswa dari 20 siswa |
| 3. | Prestasi belajar   | 13 siswa dari 20 siswa |

### Interpretasi

Pada siklus kedua pembelajaran sudah lebih baik dari pada pembelajaran sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam pembelajaran dan perolehan nilai hasil belajar. Oleh karena itu pada pembelajaran selanjtnya perlu diadakan siklus lanjutan. Untuk lebih jelasnya tentang pencapaian aspek yang diamati bisa dilihat lampiran penelitian ini.

### **Siklus 3 (Tiga)**

Hasil penelitian yang dilakukan pada siklus ke tiga ini menunjukkan :

**Tabel 3. 3Hasil Penelitian Keaktifan Siswa**

| No  | Aspek yang dinilai |   |   |   | Jumlah | Keterangan  |
|-----|--------------------|---|---|---|--------|-------------|
|     | 1                  | 2 | 3 | 4 |        |             |
| 1.  | √                  | √ | - | √ | 3      | Baik        |
| 2.  | -                  | √ | √ | √ | 3      | Baik        |
| 3.  | √                  | √ | √ | √ | 4      | Sangat Baik |
| 4.  | √                  | √ | - | √ | 3      | Baik        |
| 5.  | √                  | √ | √ | √ | 3      | Sangat Baik |
| 6.  | -                  | √ | - | - | 1      | Kurang      |
| 7.  | √                  | √ | √ | √ | 4      | Sangat Baik |
| 8.  | √                  | √ | √ | √ | 4      | Sangat Baik |
| 9.  | √                  | √ | - | √ | 3      | Baik        |
| 10. | -                  | √ | √ | √ | 3      | Baik        |
| 11. | -                  | √ | √ | - | 2      | Cukup       |
| 12. | -                  | √ | √ | √ | 3      | Baik        |
| 13. | √                  | √ | √ | √ | 4      | Sangat Baik |
| 14. | √                  | - | √ | √ | 3      | Baik        |
| 15. | √                  | √ | √ | - | 3      | Baik        |
| 16. | √                  | - | √ | √ | 3      | Baik        |
| 17. | √                  | √ | √ | - | 3      | Baik        |
| 18. | √                  | √ | √ | √ | 4      | Sangat Baik |
| 19. | √                  | √ | √ | - | 3      | Baik        |
| 20. | -                  | √ | √ | - | 2      | Cukup       |

Keterangan :

1 = Bertanya tentang materi yang diajarkan

2 = Mengerjakan tugas

3 = Memberikan feed back

4 = Memberikan pendapat tentang materi yang diajarkan

**Tabel 4. 3 Tabel Penelitian Nilai Tes Siswa :**

KKM : 75

| No  | Nama                    | Nilai Ulangan | Keterangan   |
|-----|-------------------------|---------------|--------------|
| 1.  | Aan Tri Setyaji         | 95            | Tuntas       |
| 2.  | Ahmad Syaifudin         | 80            | Tuntas       |
| 3.  | Desi Purwati            | 87            | Tuntas       |
| 4.  | Eka Sukmawati           | 75            | Tuntas       |
| 5.  | Fendy Kurniawan         | 80            | Tuntas       |
| 6.  | Gilang Rizky Ari Aditya | 70            | Tidak tuntas |
| 7.  | Hani Fahturrosidah      | 80            | Tuntas       |
| 8.  | Heri Purnomo            | 80            | Tuntas       |
| 9.  | Hesti Wahyu Pratama     | 85            | Tuntas       |
| 10. | Jainal Mustakim         | 85            | Tuntas       |
| 11. | Khurul Anam             | 90            | Tuntas       |
| 12. | Lisa Pariana            | 85            | Tuntas       |
| 13. | Miftakhul Rizki Janah   | 80            | Tuntas       |
| 14. | Muhamad Nur Huda        | 88            | Tuntas       |
| 15. | Nia Putri Anggraini     | 84            | Tuntas       |
| 16. | Nurul Hidayati          | 84            | Tuntas       |
| 17. | Purwanto                | 90            | Tuntas       |
| 18. | Purtini                 | 95            | Tuntas       |
| 19. | Sujiarti                | 90            | Tuntas       |
| 20. | Fifin Qoirotin          | 90            | Tuntas       |

Dari data yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

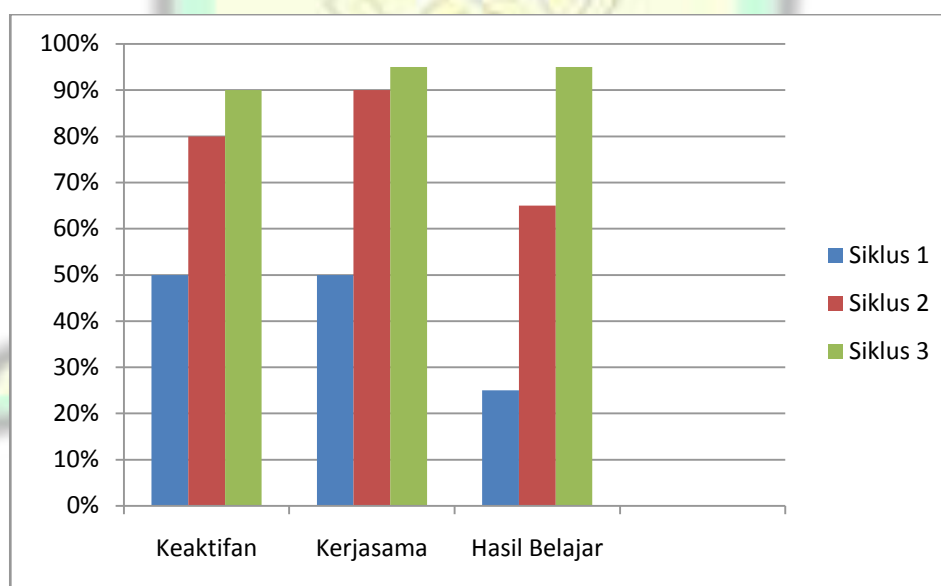
**Tabel 5. 3 Hasil Pengamatan Siswa pada Siklus III**

| No | Aspek yang diamati | Jumlah Pencapaian      |
|----|--------------------|------------------------|
| 1. | Keaktifan          | 18 siswa dari 20 siswa |
| 2. | Kerjasama          | 19 siswa dari 20 siswa |
| 3. | Prestasi belajar   | 19 siswa dari 20 siswa |

#### D. Pembahasan

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan selama 3 siklus pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan zakat di MA Al Ichsan Parang Magetan kelas X semester genap tahun pelajaran 2016/2017 dengan strategi Teams Games Turnaments(TGT) menunjukkan hasil yang memuaskan. Aspek yang diamati menunjukkan adanya peningkatan baik pada keaktifan siswa dan nilai hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti terlampir pada tabel dibawah ini :

**Gambar 2. 1**Profil Hasil Penelitian



Hasil observasi selama tiga siklus dalam tindakan penelitian sudah dipenuhi. Dengan demikian, pemilihan strategi Teams Games Turnaments(TGT) yang digunakan dalam proses pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan keaktifan dan nilai hasil belajar dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Zakat

di Ma Al Ihsan Parang Magetan kelas X semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

#### **E. Uji Hipotesis**

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, di dalam pengujian hipotesis ada tiga kata kunci, yaitu kerjasama, keaktifan, dan hasil belajar. Maka hasilnya pun juga ada uji hipotesisnya yang dikaitkan dengan indikator-indikator hasil belajar yang meliputi aspek kognitif, afekrif, dan psikomotorik.

Model pembelajaran dengan strategi Teams Games Turnaments (TGT) dapat meningkatkan motivasi dan menyenangkan sehingga penerapan strategi ini cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan zakat diMa Al Ihsan Parang Magetan kelas X semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Model pembelajaran dengan strategi Teams Games Turnaments (TGT) dapat memberikan ketertarikan dan keseriusan. Hal tersebut dapat membuat siswa mau bertanya apabila materi yang disampaikan masih ada yang belum dipahami sehingga keaktifan peserta didik dapat meningkat.

Model pembelajaran dengan strategi Teams Games Turnaments (TGT) dapat memberikan motivasi, keseriusan, dan ketertarikan sehingga minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran cenderung meningkat sehingga tidak merasa jenuh dan akan lebih memiliki rasa tanggung jawab. Apabila minat dan kesadaran siswa meningkat, maka semakin meningkat pula mempelajari materi Fiqih pokok bahasan Zakat di Ma Al Ihsan Parang

Magetan kelas X semester genap tahun pelajaran 2016/2017 maka semakin meningkat pula hasil belajar siswa.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan keaktifan siswa di Ma Al Ichsan Parang Magetan pada mata pelajaran Fiqih kelas X semester genap pokok bahasan Zakat tahun pelajaran 2016/2017 bisa dikatakan kearah lebih baik karena menggunakan strategi Team Games Turnaments (TGT).
2. Peningkatan kerjasama siswa di Ma Al Ichsan Parang Magetan pada mata pelajaran Fiqih kelas X semester genap pokok bahasan Zakat tahun pelajaran 2016/2017 dikatakan baik karena menggunakan strategi Team Games Turnaments (TGT).
3. Strategi Teams Games Turnaments (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Zakat siswa kelas X MA Al Ichsan Parang Magetan tahun pelajaran 2016-2017. Dari setiap siklus siswa mengalami perubahan kearah lebih baik. Hal ini juga dapat dilihat dari keaktifan siswa pada siklus 1 (75%), siklus 2 (80%), dan siklus 3 (90%). Dan dilihat dari kerjasama siswa dalam pembelajaran siklus 1 (50%), siklus 2 (90%), dan siklus 3 (95%). Sedangkan dari hasil belajar siklus 1 (25%), siklus 2 (65%), dan siklus 3 (95%).



## B. Saran

Sekolah sebagai sarana pengembangan kepribadian dan intelektual peserta didik berkewajiban mencetak generasi muda yang memiliki kemampuan untuk meneruskan dan meningkatkan pembangunan bangsa. Dan kelas merupakan sarana yang paling dominan bagi terselenggaranya proses pembelajaran bagi peserta didik, dari penelitian yang penulis telah lakukan, maka ada beberapa saran antara lain :

- a. Bagi Kepala Sekolah hendaknya meningkatkan disiplin siswa dalam rangka meningkatkan peserta didik, yang bertujuan menjadikan pembelajaran dinamis serta meningkatkan dinamika pembelajaran dengan sebaik-baiknya.
- b. Bagi guru Fiqih dapat mempertahankan dan melestarikan ajaran agama Islam bagi peserta didik serta mampu mengarahkan perilaku anak didik yang menyimpang baik dalam proses interaksi edukatif maupun diluar sekolah dan memberikan tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, jujur, adil, harmonis, produktif baik personal maupun sosial.
- c. Bagi siswa sebaiknya lebih meningkatkan kedisiplinan dan keaktifan ketika berada di lingkungan sekolah khususnya dalam kelas.

## DAFAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Al-Qur'an Al Lukman ayat 27
- Arikunto, Suharsini. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- As'adie, Basuki & Miftahul Ulum. Pengantar Ilmu Pendidikan Islam. Ponorogo, STAIN PO PRESS, 2007.
- Ash Shiddieqy,Hasbi. Hukum-Hukum Fiqih Islam. Jakarta : PT Karya Unipress, 1970.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Basuki. Cara Mudah Melaksanakan PTK. Yokyakarta: Pustaka Felicha, 2010.
- Buku Panduan Penulisan Skripsi. Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, 2016.
- E. Slavin, Robert. Cooperative Learning. Bandung: Nusa Media, 2005.
- Elfanany, Burhan. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Araska, 2013.
- Huda, M iftahul. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Muslich,Masnur. Melaksanakan PTK itu Mudah. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Nasution. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Paizaluddin dan Ermalinda. Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Bandung: Alfabeta, 2014.
- Rasyid, Sulaiman. Fiqih Islam. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 1996.
- . Fiqih Islam. Jakarta: Attahiriyah, 1954.
- Rusman. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

- Sanjaya, Wina. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2009.
- . Strategi Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Grup, 2008.
- Sobur, Psikologi Umum. 244.
- Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Syarif Sumantri, Mohamad. Strategi Pembelajaran : Teori dan Praktk. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Trianto. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri, 2012.
- . Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: PT Fajar Interpratama, 2009.

